

**PENGARUH IDIOSINKRATIK DONALD TRUMP
TERHADAP RENEGOSIASI NORTH AMERICAN
FREE TRADE AGREEMENT (NAFTA)**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas

OLEH:

ADELA JULIANA PUTRI

2110852006



**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bagaimana idiosinkratik Donald Trump dapat mempengaruhinya dalam mengeluarkan kebijakan renegotiasi *North American Free Trade Agreement* atau NAFTA. NAFTA merupakan perjanjian perdagangan bebas dengan Kanada dan Meksiko. NAFTA terbentuk pada tahun 1992 dan sudah beroperasi selama 23 tahun. Para presiden sebelum Trump seperti George HW Bush, Bill Clinton, George W Bush, dan Barack Obama tidak pernah melakukan renegotiasi NAFTA, tetapi Trump berkeinginan melakukan renegotiasi NAFTA bahkan semenjak kampanye presiden Amerika Serikat. Padahal Amerika Serikat sebagai negara yang menginisiasi terbentuknya NAFTA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Dalam penelitian ini menggunakan konsep kebijakan luar negeri dan teori kepemimpinan dari David Winter untuk menemukan pengaruh idiosinkratik Donald Trump dalam melakukan renegotiasi NAFTA. Terdapat empat elemen yaitu konteks sosial, sifat atau ciri khas, kognisi, dan motif. Pertama, pengaruh konteks sosial Trump dalam renegotiasi NAFTA adalah Trump berkeinginan menarik simpati warga Amerika Serikat yang kecewa dengan perdagangan bebas. Kedua, pengaruh sifat atau ciri khas Trump dalam renegotiasi NAFTA adalah sifat pekerja keras Trump dalam memenangkan pemilihan umum 2016 melalui renegotiasi NAFTA. Ketiga, pengaruh kognisi Trump dalam renegotiasi NAFTA adalah nilai-nilai yang dimiliki Trump dalam memandang NAFTA hanya membawa kerugian untuk Amerika Serikat. Keempat, pengaruh motif Trump dalam renegotiasi NAFTA adalah untuk meraih motif kekuasaan agar memenangkan pemilihan umum 2016 melalui simpati warga Amerika Serikat dalam menentang NAFTA.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Donald Trump, Idiosinkratik, NAFTA, Perdagangan Bebas.

ABSTRACT

This research seek to explain Donald Trump's idiosyncratic influence on issuing a policy of renegotiating the North American Free Trade Agreement or NAFTA. NAFTA is a free trade agreement with Canada and Mexico. NAFTA was formed in 1992 and has been running for 23 years. Presidents before Trump such as George HW Bush, Bill Clinton, George W Bush, and Barack Obama was never renegotiated NAFTA, otherwise Trump wanted to renegotiate NAFTA even during the US presidential election campaign. Whereas the United States is the country that initiated the formation of NAFTA. The method used in this research is a qualitative method. This research uses an analytical descriptive approach. The researcher uses foreign policy concept from David Winter to find the Donald Trump's idiosyncrasies influence in NAFTA renegotiation. There are four elements including social contexts, traits, cognitions, and motives. First, Trump's social context in the NAFTA renegotiation is his desire to win the sympathy of US citizens who are disappointed with free trade. Second, Trump's traits in the NAFTA renegotiation is his hard-working nature in winning the 2016 election through the NAFTA renegotiation. Third, the influence of Trump's cognition in the renegotiation of NAFTA is the values that Trump holds in viewing NAFTA as only bringing losses to the United States. Fourth, the influence of Trump's motives in the renegotiation of NAFTA is to achieve the motive of power in order to win the 2016 general election through the sympathy of American citizens in opposing NAFTA.

Keywords: United States, Donald Trump, NAFTA, Idiosyncrasies, Free Trade.

